

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 telah dimulai suatu pandemi, yaitu tersebar luasnya penyakit di suatu kawasan, benua, atau di seluruh dunia. menurut kamus besar bahasa Indonesia daring, pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (WHO, 2020). Pada tanggal 11 maret 2020, wabah Covid-19 telah resmi diumumkan sebagai karakteristik pandemi oleh organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 ini berdampak pada penduduk global secara drastis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, *Corona Virus Disease19* (Covid-19) menjadi masalah kesehatan dunia.

Covid-19 merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *MiddleEast Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). (Kemenkes, 2019 ).

Covid-19 pertama kali diketahui saat kasus pneumonia yang terdeteksi di Wuhan, Cina dilaporkan ke WHO pada tanggal 31 desember 2019 (Arnani, 2020). *World Health Organization* (WHO, 2020). Melaporkan hingga tanggal 14 mei 2020, di seluruh dunia telah 4,2 juta lebih orang yang positif terkena Covid-19 dan 293.046 orang meninggal dunia. di Indonesia kasus positif Covid-19 pertama kali diberitakan pada tanggal 2 maret 2020 oleh presiden joko widodo. Terdapat dua warga yang positif Covid-19 (Jokowi umumkan,

2020). berdasarkan informasi yang didapatkan dari situs resmi gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 15 Mei 2020 masih terus bertambah, dengan kota Jakarta sebagai episentrum kasus terbanyak (Idhom, 2020). total pasien positif di Indonesia sebanyak 16.496 kasus, sementara yang sembuh 3.803 orang dan 1.076 meninggal dunia (Kemenkes, 2020). Pada tanggal 14 Juni jumlah data Covid-19 di Riau mencapai 65,883. (Satgas Covid19).

Penyakit Covid-19 ini bisa menyerang semua kelompok umur, terutama pada lanjut usia. Lanjut usia menghadapi risiko yang signifikan terkena penyakit virus corona ini, apalagi jika mereka mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan fisiologi. data dari WHO menunjukkan angka kematian paling tinggi terjadi pada penderita Covid-19 yang berusia 80 tahun ke atas dengan presentase mencapai lebih dari 22% (Tinggi et al., 2020)

Lanjut usia adalah mereka yang rentan terkena virus Covid-19. Lansia ialah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat hambatan untuk melaksanakan fungsi sosialnya (Departemen Sosial RI, 2011) Menurut Pusat Analisis Determinan Kesehatan (PADK), Kementerian Kesehatan, virus Covid-19 lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada lansia dibandingkan orang dewasa dan anak-anak. Penyebabnya, karena lanjut usia sering dikaitkan dengan mereka yang rentan terhadap berbagai penyakit. Hal itu terjadi karena fungsi fisiologisnya berangsur-angsur akan berkurang termasuk system kekebalan tubuh.

Berdasarkan data badan pusat statistik 2019, dari seluruh lansia di Indonesia, jumlah mendominasi adalah lansia muda (60-69 tahun) dengan angka sebesar 63,82% , kemudian lansia madya (70-79 tahun) sebesar 27,68% dan lansia tua (80 tahun) sebesar 8,50%. Data riset Kemenkes tahun 2018 menunjukkan, penyakit yang paling banyak diderita lansia adalah penyakit tidak menular seperti jantung, kencing manis, stroke, rematik dan cedera. Selain itu, lansia juga rentan terserang penyakit menular seperti

infeksi saluran pernafasan, diare, dan pneumonia karena menurunnya sistem kekebalan tubuh. baru-baru ini muncul pula istilah baru, yakni psikosomatis, yang berasal dari stres emosional dan bermanifestasi dalam tubuh sebagai rasa sakit dan gejala lainnya. Saat stres, kita mengalami psikosomatis, akhirnya merasa bingung dan merasa seperti sesak nafas. Padahal, bisa jadi itu hanya karena cemas.

Kecemasan (ansietas) merupakan suatu perasaan dimana seseorang merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal atau keadaan. (Nevid .Jeffrey & Dkk, 2011). Kecemasan menggambarkan pada keadaan pada khawatir, gelisah yang tak menentu, takut, tidak tenang, kadang-kadang disertai berbagai keluhan fisik khusus pada lansia kecemasan ini akan berpengaruh besar terhadap daya tahan tubuh melawan penyakit, untuk itu perlu diatasi sesegera mungkin agar tidak berdampak lebih buruk (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan (Damayanti, 2018).

Setiap harinya, angka penderita Covid-19 semakin meningkat, (Suwandi & Malinti, 2020). sampai saat ini secara global, terhitung pada tanggal 10 november 2020, angka penderita covid-19 sudah mencapai 51,357,865 kasus, dan yang meninggal sebanyak 1,271,370 orang. di Indonesia sendiri sampai tanggal 10 november 2020, sudah terdapat 444,348 kasus, dan yang meninggal sebanyak 14,761 orang (Worldometer, 2020). Pandemi Covid-19 ini bisa mengakibatkan stress pada seseorang terutama pada lanjut usia, hal itu diakibatkan oleh perasaan cemas yang berlebihan yang dialami lanjut usia tersebut, perasaan cemas tersebut muncul karena pada umur mereka yang sudah tua, dan merasa bahwa dirinya sangat rentan terkena penyakit, terutama virus corona. (Puspensos, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia antara lain pada kurangnya pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur (Hasanah, 2017).

Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau merupakan panti sosial milik pemerintah yang berada di Pekanbaru didapatkan data bulan juni 2021 jumlah lansia yang tinggal di panti adalah 66 orang. Berdasarkan berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 orang lansia mereka tampak bingung, khawatir, jalan mondar-mandir dan mengatakan cemas terhadap pandemi Covid-19 ini.

Berdasar kan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang :**“Gambaran Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Penularan Covid-19 Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:“Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Penularan Covid-19 Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Penularan Covid-19 Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkatkecemasan lansia dimasa pandemiCovid-19 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.

### **2. Bagi UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.**

Sebagai masukan atau informasi untuk menyusun intervensi terkait pengendalian terhadap kecemasan lansia dimasa pandemi Covid-19 ini UPT PSTW Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dan sebagai data penelitian selanjutnya serta tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan.

